

Prinsip, Peran dan Sasaran Supervisi Pendidikan

Moh Khotamul Firdan 1⁽¹⁾, Imam Diyan Safi'i 2⁽²⁾, Choirul Anam 3⁽³⁾

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Misbahudin Ahmad, Blitar, Indonesia

¹ kangfirdanmbs@gmail.com ² imamdiyan18@gmail.com

³ anamchoirul033@gmail.com

	ABSTRAK
Kata Kunci: supervisi pendidikan, prinsip supervisi, peran supervisi, sasaran supervisi, profesionalisme guru	Abstrak: Artikel ini bertujuan untuk menggambarkan tentang prinsip, peran dan sasaran supervisi pendidikan. Penulisan artikel ini penulis menggunakan metode penelitian yang berbasis dengan menggunakan kajian kepustakaan yang digunakan untuk mencari data yang kami deskripsikan, yang melibatkannya data aktual dan rujukan faktual, teman sejawat dan berbagai pengalaman para supervisor yang telah melakukan berbagai kegiatan supervisi. Adapun fokus artikel ini adalah: 1) Pengertian Supervisi Pendidikan 2) Prinsip-prinsip supervisi pendidikan, 3) Peranan supervisi pendidikan, dan 4) Sasaran supervisi pendidikan. Kami berharap dengan memahami artikel ini para pembaca mampu menerapkan supervisi dengan landasan sudah memahami prinsip, peran dan sasaran supervisi pendidikan sehingga seorang supervisor dapat meningkatkan kinerja dan keprofesionalan guru ataupun staf lembaga tersebut. Kata kunci: prinsip, peranan, sasaran supervisi
Key word: educational supervision, supervision principles, supervisory roles, supervision targets, teacher professionalism	<i>Abstract: This article aims to describe the principles, roles and targets of educational supervision. Writing this article the author uses a research method based on using a literature review that is used to find the data we describe, which involves actual data and factual references, colleagues and various experiences of supervisors who have carried out various supervisory activities. The focus of this article are: 1) Definition of Educational Supervision 2) Educational supervision principles, 3) The role of educational supervision, and 4) Educational supervising goals. We hope that by understanding this article the readers will be able to apply supervision on the basis of already understanding the principles, roles and goals of educational supervision so that a supervisor can improve the performance and professionalism of the teacher or staff of the institution.</i> Keywords: principle, role, target supervision.
Riwayat Artikel	Diterima: 14/07/2023 Direvisi: 18/07/2025 Dipublikasi: 23/07/2025

Kutipan (APA Style): Hidayat, M., Rozak, R. W. A., Hakam, K. A., Kembara, M. D., & Parhan, M. (2022). Character education in Indonesia: How is it internalized and implemented in virtual learning? *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 41(1), 186-198 <https://doi.org/10.21831/cp.v41i1.45920>

PENDAHULUAN

Satuan Pendidikan di negara kita ini, Indonesia pada saat ini belum mencapai pada titik keadaan yang diharapkan oleh para pendiri bangsa. Jika dibandingkan dengan negara berkembang maupun maju yang sistem pendidikannya jauh lebih baik daripada Indonesia. Baik dipandang dari segi mutu dan kualitas saat ini yang rendah serta tujuan pembelajaran yang belum tercapai sesuai harapan. Dikarenakan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang belum merata ke berbagai pelosok wilayah Indonesia. Oleh sebab itu perlu adanya pemerataan sistem pendidikan di wilayah terpencil yang belum terjangkau oleh teknologi.

Situasi proses belajar mengajar di berbagai sekolah saat ini, menggambarkan suatu keadaan yang bisa dibilang sangat kompleks sekali. keresahan yang ada saat ini adalah akibat

dari berbagai faktor obyektif yang sangat berpengaruh, sehingga dapat mengakibatkan menurunnya hasil belajar yang didapat. Maka dari itu, perlu diadakan penciptaan situasi yang memungkinkan para murid dapat belajar dengan baik dan para guru dapat membimbingnya dengan suasana kreatif, sehingga mereka para guru merasa bertumbuh dalam jabatan mengajar. (Binti Maunah, 2009: 26)

Upaya pemerintah secara umum dalam menetapkan standarisasi seorang supervisor sekolah, dapat dilihat pada Permendiknas RI Nomor 12 tahun 2007 tentang supervisor sekolah. Terdapat poin penting yakni adanya enam kompetensi supervisor sekolah yang terdiri atas kompetensi kepribadian, kompetensi supervisi akademik, kompetensi supervisi manajerial, kompetensi evaluasi pendidikan, kompetensi penelitian dan pengembangan, serta kompetensi sosial. (Rahmania Utari, 2006: 1)

Dalam hal sedemikian ini, membuktikan betapa sangat penting peran dari kepala sekolah serta guru dalam melakukan proses pendidikan. Upaya yang dilakukan agar tercipta kondisi yang meningkat dalam kinerja seorang guru agar tercipta suasana belajar yang kreatif, dengan dilakukannya pengawasan / supervisi.

Pada kondisi sekarang pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dan guru masih kurang terlaksana. Hal ini dapat dilihat dari kinerja guru. Banyak guru-guru yang hanya melaksanakan tugas hanya mengajar saja, padahal tugas guru itu adalah juga untuk membentuk karakter siswa. Begitu juga dengan kepala sekolah, yang tidak bisa meningkatkan kualitas kerja serta prestasi sekolah.

Seorang kepala sekolah/madrasah dalam proses pelaksanaan proses supervisi tidak hanya menilai sebuah kinerja seorang guru saja, akan tetapi harus menilai dari semua kegiatan yang berhubungan dengan proses pembelajaran sampai tujuan dari pembelajaran itu tercapai. Hal demikian didukung oleh pernyataan Glickman (1981: 34), yang mengatakan supervisi adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan proses belajar mengajar demi pencapaian tujuan pengajaran.

Supervisi pendidikan ini berkembang seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi, serta sosial, ekonomi serta budaya masyarakat. Supervisi yang bergerak dari berbentuk inspeksi dimana otoritas lebih didominasi oleh supervisor, berkembang dalam bentuk kolaborasi diantara supervisor dan guru yang bersama-sama berinisiatif dan bertanggung jawab dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, serta menumbuhkan budaya belajar pada guru untuk selalu meningkatkan kompetensinya. (Ahmad Sabandi, 2013: 76)

Oleh sebab itu, proses pendidikan haruslah diawasi atau disupervisi oleh supervisor yang dapat disebut sebagai kepala sekolah dan pengawas-pengawas lain yang ada di departemen pendidikan. Pengawasan di sini adalah pengawasan yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja para pendidik dan pegawai sekolah lainnya dengan cara memberikan pengarahan-pengarahan yang baik dan bimbingan serta masukan tentang cara atau metode mendidik yang baik dan profesional. (Suharsimi Arikunto, 2006: 1-2)

Supervisi mengandung arti sebagai kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran, sedangkan pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam meningkatkan SDM yang akan menopang gerak pembangunan. Pendidikan sebagai investasi yang akan menghasilkan manusia-manusia yang memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam pembangunan suatu bangsa, dari sebab itu dibutuhkan untuk mengatur agar dapat terstruktur dengan baik. Dalam pandangan nilai, pendidikan mempunyai peran control sebagai pendorong individu dan warga masyarakat untuk meraih progresivitas pada semua lini kehidupan.

Di dalam pelaksanaan supervisi pendidikan yang ada di sekolah masih ada terjadinya masalah-masalah atau hambatan-hambatan yang membuat tidak lancarnya proses belajar mengajar di sekolah tersebut, misalnya pada perencanaan yang tidak matang, implementasi kurikulum yang tidak mendapatkan dukungan, cara metode mengajar guru yang sulit dicerna siswa sehingga pada pelaksanaannya juga tidak maksimal sehingga tujuan dari pendidikan tersebut juga belum maksimal. Karena banyaknya masalah-masalah yang dihadapi itulah diperlukannya pemahaman tentang konsep dasar supervisi pendidikan (pengertian supervisi pendidikan,

pentingnya supervisi pendidikan dan tujuan supervisi pendidikan), fungsi/proses supervisi pendidikan serta ruang lingkup supervisi pendidikan, agar masalah-masalah tersebut bisa teratasi. Tentunya supervise ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di sekolah atau lingkungan tempat mendidik dan proses pendidikan berlangsung, masalah yang timbul akan diteliti dan diberikan penilaian dan perbaikan sehingga dapat mengembangkan mutu pendidikan dan mengatasi permasalahan dan kekurangan yang terjadi sehingga terwujudlah proses belajar mengajar yang efektif sesuai dengan tujuan dan sasaran dari supervisi pendidikan untuk meningkatkan suatu mutu pendidikan melalui perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi serta pemberian penyuluhan dan pengembangan guna meningkatkan kualitas pendidikan.

Rumusan masalah dari artikel ini adalah: (1) bagaimana pengertian supervisi, (2) bagaimana prinsip supervisi pendidikan, (3) bagaimana peranan supervisi pendidikan, serta (4) sasaran supervisi pendidikan.

PEMBAHASAN

Pengertian Supervisi Pendidikan

Menurut M. Ngalm Purwanto dalam bukunya "Administrasi", memberikan pengertian, bahwa supervisi pendidikan, adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya, dalam melakukan pekerjaan secara efektif. (M. Ngalm Purwanto, 2008: 76)

Menurut P Adam dan Frank G Dickey yang dikutip oleh Hendiyat Soetopo dalam bukunya Binti Maunah, supervisi ialah program yang berencana untuk memperbaiki pelajaran. Program ini dapat berhasil apabila supervisor memiliki keterampilan dan cara kerja yang efisien dalam kerja sama dengan guru dan petugas pendidikan lainnya. (Binti Maunah, 2017: 14) Oleh karena itu penting bagi supervisor untuk mengetahui kiranya apa saja yang menjadi kegiatan utama dalam supervisi. Sebab, kegiatan supervisi ini secara bertahap akan meningkatkan kualitas dan mutu lembaga pendidikan.

Carter V. Good, dalam bukunya, Dictionary Of Education, sebagaimana yang dikutip oleh Burhanuddin, memberikan pengertian, bahwa supervise pendidikan adalah usaha dari seorang kepala atau atasan untuk memimpin beberapa guru dan petugas lainnya, dalam memperbaiki kinerja, pengajaran, termasuk menstimulir, menyeleksi pertumbuhan jabatan, dan perkembangan guru-guru, dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran, dan metode mengajar, serta evaluasi pengajaran. (Achmad Patoni, 2010: 7)

Menurut Ametembun yang dikutip Muwahid Shulhan dalam bukunya menyatakan bahwa supervisi berarti melihat, menilai dan mengawasi dari atas, atau sekaligus menunjukkan bahwa orang yang melaksanakan supervisi yaitu supervisor berada lebih tinggi dari orang yang dilihat, ditilik dan diawasi. (Muwahid Shulhan, 2012: 4)

Pendapat lain mengenai supervisi adalah definisi yang memandang supervisor sebagai petugas / pekerja kurikulum. Seperti pernyataan Cogan yang dikutip oleh Nurtain menjelaskan bahwa supervisi merupakan rangkaian kegiatan-kegiatan seperti kegiatan menulis dan merevisi kurikulum, membuat persiapan unit dan bahan pelajaran, mengembangkan proses instrumen untuk dilaporkan kepada orang tua, badan yang menaruh perhatian terhadap penilaian program pendidikan secara keseluruhan. (Binti Maunah, 2017: 15-16)

Dari pendapat diatas tersebut, maka dapat diartikan bahwa supervisi pendidikan adalah usaha untuk membantu, membina, membimbing, dan mengarahkan seluruh warga sekolah, agar mereka dapat meningkatkan kemampuan kinerjanya untuk mengembangkan situasi belajarmengajar dengan lebih baik.

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah kepustakaan. Data kami peroleh dari berbagai sumber bacaan berbagai buku. Kajian dilakukan pada awal perkuliahan mulai bulan Februari sampai Juni 2020 dengan melibatkan beberapa literatur yang diperoleh dan juga hasil

bacaan penulis terkait pengalaman seorang supervisor memahami prinsip, peran serta sasaran dalam menjalankan proses supervisi, Pada tahap awal, penulis berupaya mengumpulkan materi dari berbagai teori supervisi yang berkembang saat ini, kemudian dari gambaran tersebut, disusun dalam bentuk naskah teks yang siap dibahas dalam diskusi kelas. Dari hasil diskusi kelas dan berbagai masukan-masukan dari peserta diskusi, kemudian naskah kajian diperbaiki, guna hasil perbaikan akhir naskah kajian difinalisasi dan naskah kajian ini siap dipublikasikan dalam skala yang lebih luas lagi, guna sebagai bahan referensi bagi peneliti lain.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Desain TQM Peningkatan Mutu Pendidikan Islam

Dari beberapa Prinsip Supervisi Pendidikan

Dalam bukunya Muhammad Kristiawan dkk, Menurut Aedi menyebutkan beberapa prinsip yang perlu untuk diperhatikan dalam melaksanakan kontrol atau pengawasan adalah

- 1) Tertuju kepada strategi sebagai kunci sasaran yang menentukan keberhasilan;
- 2) Kontrol harus menggunakan umpan balik sebagai revisi dalam mencapai tujuan;
- 3) Harus fleksibel dan responsif terhadap perubahan kondisi dan lingkungan;
- 4) Cocok dengan organisasi;
- 5) Merupakan kontrol diri sendiri;
- 6) Bersifat langsung yaitu pelaksanaan kontrol di tempat kerja
- 7) Memperhatikan hakikat manusia dalam mengontrol para petugas pendidikan. (Muhammad Krisnawan dkk, 2019: 25)

Dalam melakukan supervisi, seorang supervisor harus memperhatikan beberapa prinsip dalam supervisi. Menurut Sagala ada enam prinsip yang harus dipenuhi, yaitu:

- 1) Ilmiah, artinya kegiatan supervisi yang dikembangkan dan dilaksanakan harus sistematis, objektif, dan menggunakan instrumen atau sarana yang memberikan informasi yang dapat dipercaya dan dapat menjadi bahan masukan dalam mengadakan evaluasi terhadap situasi belajar mengajar.
- 2) Kooperatif, program supervisi pendidikan dikembangkan atas kerjasama antara supervisor dengan orang yang disupervisi. Dalam hal ini supervisor hendaknya dapat bekerjasama dengan guru, peserta didik, dan masyarakat sekolah yang berkepentingan dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar.
- 3) Konstruktif dan Kreatif, membina para guru untuk selalu mengambil inisiatif sendiri dalam mengembangkan situasi belajar mengajar.
- 4) Realistik, pelaksanaan supervisi pendidikan harus mempertimbangkan dan memperhatikan segala sesuatu yang benar-benar ada di dalam situasi dan kondisi yang objektif.
- 5) Progresif, setiap kegiatan yang dilakukan tidak terlepas dari ukuran dan perhatian. Artinya apakah yang dilakukan oleh guru dapat melahirkan pembelajaran yang maju atau semakin lancarnya kegiatan belajar mengajar.
- 6) Inovatif, program supervisi pendidikan selalu melakukan perubahan dengan penemuan penemuan baru dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan. (Saiful Sagala, 2009: 198)

Dalam bukunya Sohiron menuliskan, Suharsimi Arikunto Menyatakan bahwa supervisi dilakukan dapat memenuhi fungsi seperti yang disebutkan, maka sebaiknya harus memenuhi prinsip-prinsip supervisi secara umum sebagai berikut :

1. Supervisi bersifat memberikan bimbingan dan memberikan bantuan kepada guru, staf dan warga dilingkungan sekolah untuk mengatasi masalah dan mengatasi kesulitan, bukan malah mencari-cari masalah.
2. Pemberian bantuan dan bimbingan dilakukan secara langsung kepada obyek yang di supervisi.
3. Apabila pengawas atau kepala sekolah merencanakan akan memberikan saran atau umpan balik, sebaiknya disampaikan sesegera mungkin agar tidak lupa. Dalam memberikan umpan balik sebaiknya supervisor memberikan kesempatan kepada pihak yang disupervisi untuk mengajukan pertanyaan atau tanggapan.
4. Kegiatan supervisi sebaiknya dilakukan secara berkala.
5. Suasana yang terjadi selama supervisi berlangsung hendaknya mencerminkan adanya hubungan yang baik antara supervisor dan yang disupervisi.
6. Untuk menjaga agar apa yang dilakukan dan yang ditemukan tidak hilang atau terlupakan, sebaiknya supervisor membuat catatan singkat, berisi hal-hal penting yang diperlukan untuk membuat laporan. (Sohiron, 2015: 174-175)

Dari pendapat diatas, maka prinsip supervisi pendidikan yang paling utama untuk diperhatikan adalah prinsip progresif, ilmiah inovatif, dan kerjasama. Prinsip progresif dan inovatif menjadi prinsip dasar dalam melakukan supervisi, sebab supervisi pada dasarnya bertujuan untuk perbaikan dan perubahan. Pelaksanaan supervisi tersebut dilaksanakan secara ilmiah dan kerja sama antara supervisor dengan obyek yang disupervisi baik itu dari staf ataupun guru.

Peranan Supervisi Pendidikan

Dalam bukunya Risnawati, Riva'i menyebutkan peranan supervisi pendidikan ada 7 macam, diantaranya:

1. Sebagai kepemimpinan.

Kepemimpinan seorang supervisor adalah kepemimpinan pendidikan yang membantu perkembangan seluruh warga dilingkungan sekolah terutama seorang guru. Supervisor disini dapat disebut kepala sekolah/madrasah adalah sebagai pemimpin, yang hendaklah ia mempunyai kemampuan mengendalikan, menggerakkan atau mempengaruhi guru agar ia mau meningkatkan kemampuan keprofesionalannya, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih baik dan juga efektif. Tanpa adanya peran kepemimpinan dari supervisornya, sebuah kegiatan supervisi tidak akan bisa berjalan efektif.

2. Sebagai inspeksi

Suatu kegiatan supervisi harus diawali dengan inspeksi, dimana kegiatan ini untuk memperoleh berbagai informasi mengenai bagaimana pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru. Berdasarkan data-data yang diperoleh dari inspeksi ini, baru bisa ditentukan tindak lanjut yang akan dilakukan, dimana kebutuhan tersebut sesuai dengan kebutuhan guru atau pun siswa. Jadi supervisi juga berperan sebagai inspeksi.

3. Sebagai penelitian

Supervisi juga bisa berperan untuk mengetahui data lebih lanjut yang bersifat lebih objektif dan mengenai suatu permasalahan yang ditemui pada waktu inspeksi atau data dari laporan perlu dilakukannya penelitian. Oleh sebab itulah supervisi berperan sebagai penelitian

4. Sebagai latihan dan bimbingan

Dapat ditarik Kesimpulan akhir yang didapatkan dari penelitian akan menentukan berbagai tindakan apa yang harus dilakukan untuk pembinaan/peningkatan kemampuan guru, supaya proses belajar mengajar dikelas menjadi lebih baik dan efektif. Peningkatan kemampuan seorang guru dilakukan melalui latihan-latihan atau bimbingan supaya menjadikan guru tersebut lebih efektif dari proses pembelajaran sebelumnya. Dalam hal tersebut supervisi berperan sebagai sebuah latihan dan bimbingan

5. Sebagai sumber dan pelayanan

Dalam proses supervisi, peran seorang supervisor bermacam-macam, diantaranya sebagai sumber informasi, sumber data, sumber petunjuk di berbagai hal. Hal demikian tidak lain adalah peran supervisor dalam rangka peningkatan kemampuan profesionalisme guru. Disamping itu juga, proses supervisi juga berperan sebagai pelayanan dalam hal memenuhi kebutuhan guru, supaya kemampuan yang dimiliki saat ini meningkat. Seorang supervisor selalu menyediakan waktu dan pikirannya untuk membantu dan melayani kebutuhan guru yang memerlukan.

6. Sebagai koordinasi

Kepala sekolah/madrasah adalah pucuk pimpinan dari suatu lembaga, maka ia juga sebagai supervisor yang harus memimpin sejumlah guru ataupun staf yang di masing-masing mempunyai tugas dan tanggung jawabnya sendiri-sendiri, yang ke semuanya akan diarahkan untuk mencapai daripada visi, misi dan tujuan sekolah. Dalam hal pelaksanaan tugas tersebut perlu adanya kerjasama antara sesama guru ataupun staf lainnya, dan tidak boleh ada persaingan. Supervisor harus membagi-bagi perhatian dalam memberikan bantuan dan permintaan kepada guru dan tetap menjaga agar setiap guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik dalam situasi kerja yang kooperatif.

7. Supervisi sebagai evaluasi

Tujuan supervisi adalah untuk meningkatkan situasi belajar mengajar atau penyempurnaan pengajaran melalui peningkatan kemampuan profesional guru. Untuk mengetahui kemampuan apa yang perlu ditingkatkan, maka perlu adanya evaluasi, sehingga program supervisi cocok dengan kebutuhan guru. Disamping itu bila latihan tetap diberikan perlu diketahui apakah kemampuan guru telah menjadi lebih baik dari sebelumnya, dan itu pun juga perlu dievaluasi. Oleh karena itu supervisi memang berperan sebagai evaluasi. Banyak hal yang perlu dievaluasi dalam kegiatan supervisi yaitu menyangkut semua komponen yang lebih dalam proses belajar mengajar. (Risnawati, 2014: 227-228)

Selain itu dalam bukunya muhammad kristiawan, Purwanto menyebutkan bahwa peranan dari supervisor atau pemimpin yaitu :

- a. Sebagai pelaksanaan atau *executive*.
- b. Sebagai perencana atau *planner*.
- c. Sebagai seorang ahli atau *expert*.
- d. Mewakili kelompok dalam tindakannya keluar (*external group representative*)
- e. Mengawasi hubungan antar anggota kelompok atau *controller of internal relationship*.
- f. Bertindak sebagai pemberi ganjaran/ pujian dan hukuman atau *purveyor of rewards and punishment*.
- g. Bertindak sebagai wasit penengah atau *arbitrator and mediator*.
- h. Merupakan lambang kelompok atau *symbol of the group*.

- i. Pemegang tanggung jawab para anggota kelompok atau *surrogate on individual responsibility*.
- j. Sebagai pencipta atau memiliki cita-cita atau *ideologi st*. (Muhammad Krisnawan dkk, 2019: 17-18)

Maka dalam peranan seorang supervisor dalam melakukan supervisi harus jeli dalam menghadapi setiap permasalahan yang dihadapinya, dan harus membawa perubahan yang signifikan setelah dilakukannya supervisi. Karena peranan seorang supervisor sangat dinantikan oleh semua warga di lingkungan sekolah baik itu dari staf, guru ataupun sasaran supervisi lainnya. Selain itu peranan seorang supervisor adalah menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga guru-guru merasa aman dan bebas dalam mengembangkan potensi dan daya kreasi mereka dengan penuh tanggung jawab.

Sasaran Supervisi

Dalam bukunya Muwahid Shulhan, Sarwoto menjelaskan bahwa secara teoritis yang menjadi objek supervisi ada dua aspek, yaitu:

1. Aspek manusianya, seperti sikap terhadap tugas, disiplin kerja, moral kerja, kejujuran, ketaatan terhadap peraturan organisasi, kerajinan, kecakapan kerja, kemampuan dalam bekerja sama, watak.
2. Aspek kegiatannya, seperti cara bekerja (cara mengajar), metode pendekatan terhadap siswa, efisiensi kerja, dan hasil kerja. (Muwahid Shulhan, 2012: 7)

Objek atau sasaran supervisi tidak hanya bertumpu pada guru saja, akan tetapi kegiatan yang diselenggarakan sekolah yang sekiranya seorang supervisor itu bisa mensupervisinya, maka hal yang sedemikian bisa menjadi sasaran supervisi. Karena dalam proses belajar mengajar banyak sekali dinamika persoalan yang muncul, baik dari aspek manusia maupun aspek kegiatannya, yang nantinya setelah dilakukan supervisi bisa membawa perubahan di setiap bidangnya.

Objek kajian supervisi ialah perbaikan situasi belajar mengajar. Adapun sasaran utama dari pelaksanaan kegiatan supervisi tersebut adalah peningkatan kemampuan profesional guru, diharapkan dapat meningkat pula prestasi belajar siswa, dan itu berarti meningkat pula kualitas lulusan sekolah itu.

Sasaran Supervisi Ditinjau dari objek yang disupervisi, ada 3 macam bentuk supervisi :

- 1) Supervisi Akademik, Menitik beratkan pengamatan seorang supervisor pada masalah yang berkaitan dengan akademik, yaitu hal-hal yang berlangsung saat berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran, dimana saat siswa sedang dalam proses mempelajari sesuatu.
- 2) Supervisi Administrasi, Menitik beratkan pengamatan supervisor pada aspek-aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung dan pelancar terlaksananya pembelajaran
- 3) Supervisi Lembaga, Menyebarkan objek pengamatan supervisor pada aspek-aspek yang berada di sekolah. Supervisi ini dimaksudkan untuk meningkatkan nama baik sekolah atau kinerja sekolah secara keseluruhan. Misalnya: Ruang UKS (Unit Kesehatan Sekolah), Perpustakaan dan lain-lain. (Suharsimi Arikunto, 2000: 33). Seperti gambar dibawah :



Gambar 1. Sasaran Supervisi

Dari gambar diatas bisa kita pahami bahwa sasaran dalam kegiatan supervisi pendidikan itu ada tiga, diantaranya supervisi lembaga, supervisi akademik, supervisi administrasi. Ketiga sasaran supervisi tersebut berkaitan erat dengan proses belajar mengajar guna untuk mencapai tujuan dari Pendidikan.

PENUTUP

Berdasarkan uraian diatas bisa kita simpulkan sebagai berikut. Pertama, Supervisi supervisi pendidikan adalah usaha untuk membantu, membina, membimbing, dan mengarahkan seluruh warga sekolah, agar mereka dapat meningkatkan kemampuan kinerjanya untuk mengembangkan situasi belajar mengajar dengan lebih baik. Kedua, Prinsip supervisi pendidikan yang paling utama untuk diperhatikan adalah prinsip progresif, inovatif, ilmiah dan kerjasama. Prinsip progresif dan inovatif menjadi prinsip dasar dalam melakukan supervisi, sebab supervisi pada dasarnya bertujuan untuk perbaikan dan perubahan. Pelaksanaan supervisi tersebut dilaksanakan secara ilmiah dan kerja sama antara supervisor dengan obyek yang disupervisi baik itu dari staf ataupun guru. Ketiga, peranan seorang supervisor adalah bisa menciptakan suasana yang nyaman, kondusif dan enjoy sehingga guru-guru merasa aman dan bebas dalam mengembangkan potensi dan daya kreasi mereka dengan penuh tanggung jawab. Keempat. Objek atau sasaran supervisi tidak hanya bertumpu pada guru saja, akan tetapi kegiatan yang diselenggarakan sekolah yang sekiranya seorang supervisor itu bisa mensupervisinya, maka hal yang sedemikian bisa menjadi sasaran supervisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Maunah Binti, 2009, *Supervisi Pendidikan Islam (Teori dan Praktek)*, Yogyakarta: Teras
- Krisnawan Muhammad dkk, 2019, *Supervisi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Purwanto M. Ngalm, 2008, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Patoni Achmad, 2010) *Supervisi Pendidikan Islam*, Tulungagung, PPs STAIN Tulungagung
- Sagala Saiful, 2009, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* , Bandung: Alfabeta
- Sohiron, 2015, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Pekanbaru: Kreasi Edukasi
- Risnawati, 2014, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Sabandi, Ahmad. 2013. jurnal ilmiah ilmu pendidikan: Supervisi Pendidikan Untuk Pengembangan Profesionalitas Guru *Berkelanjutan*: Universitas Negeri Padang
- Shulhan Muwahid, 2012, *Supervisi Pendidikan*, Surabaya: Achima Publishing
- Sahertian, Piet A, 2000. *Dasar-Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Utari Rahmania, 2006, *Penguatan Fungsi Pengawas Sekolah dalam Kerangka Perbaikan Mutu Pendidikan di Indonesia*, Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Yustisia

